

## **Pendidikan Pesantren Berkelanjutan melalui Pengelolaan Wakaf yang Optimal: Peluang dan Tantangan Studi Kasus di Akademi Tahfiz Qur'an dan Bahasa Arab (ATQIA)**

**Ahsan Imam Muttaqin**

Ibn Khaldun Bogor University, Indonesia

Email korespondensi: [ahsan.alsheikh9@gmail.com](mailto:ahsan.alsheikh9@gmail.com)

### **Abstract**

Waqf, as an Islamic economic instrument, holds significant potential to support pesantren in operational aspects, curriculum development, and the welfare of students and teaching staff. Sustainable pesantren education requires stable and continuous funding, one of which can be achieved through the optimization of waqf management. This study aims to analyze the role of waqf in supporting the sustainability of pesantren education, identify opportunities and challenges, and formulate effective management strategies. The research employs a qualitative method with a case study approach to understand waqf management and its impact on pesantren sustainability, conducted at the Akademi Tahfiz Qur'an dan Bahasa Arab (ATQIA), a pesantren that has been productively managing waqf. The findings indicate that productive waqf management, such as agriculture and trading businesses, has substantial potential and has contributed to pesantren operational funding and the improvement of educational quality. However, challenges such as a lack of waqf management literacy, limited capital, and suboptimal regulations still hinder waqf development. Recommended strategies include enhancing management capacity, utilizing digital technology, and collaborating with Islamic financial institutions. This study contributes to the development of a sustainable waqf management model to support pesantren education in Indonesia.

**Keywords:** productive waqf; sustainable pesantren education; waqf management

### **Abstrak**

Wakaf sebagai instrumen ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk mendukung pesantren dalam aspek operasional, pengembangan kurikulum, serta kesejahteraan santri dan tenaga pengajar. Pendidikan pesantren berkelanjutan memerlukan pendanaan yang stabil dan berkelanjutan, salah satunya melalui optimalisasi pengelolaan wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wakaf dalam mendukung keberlanjutan pendidikan pesantren, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami pengelolaan wakaf dan dampaknya terhadap keberlanjutan pesantren yang dilaksanakan di Akademi Tahfiz Quran dan Bahasa Arab (ATQIA), sebuah pesantren yang telah menerapkan pengelolaan wakaf secara produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif, seperti pertanian dan usaha dagang, memiliki potensi besar dan telah berkontribusi pada pembiayaan operasional pesantren dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi manajemen wakaf, keterbatasan modal, dan regulasi yang belum optimal masih menghambat pengembangan wakaf. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kapasitas pengelola, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengelolaan wakaf yang berkelanjutan untuk mendukung pendidikan pesantren di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan pesantren berkelanjutan; wakaf produktif; manajemen wakaf

## **Pendahuluan**

Pendidikan pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama di Indonesia. Pesantren tidak hanya sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat dan ekonomi. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi, pesantren perlu menyesuaikan diri untuk tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas. Salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah melalui manajemen wakaf yang optimal.<sup>1</sup>

Era globalisasi menghadirkan tantangan regulasi dan pemahaman masyarakat, namun juga membuka peluang kolaborasi internasional, pemanfaatan teknologi digital, dan investasi berkelanjutan dalam pengelolaan wakaf untuk pendidikan<sup>2</sup>.

Wakaf, sebagai instrumen ekonomi Islam yang diatur dalam UU No. 41 Tahun 2004 memiliki potensi signifikan. Menurut data dari Badan Wakaf Indonesia di tahun 2023 nilai aset wakaf mencapai 180 triliun. Wakaf tidak hanya berupa tanah atau aset tetap, tetapi juga dapat berupa uang atau aset lainnya yang dikelola untuk kepentingan umum. Dalam konteks pendidikan, wakaf dapat digunakan untuk membiayai pelatihan operasional, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam ini. Namun, manajemen wakaf yang optimal membutuhkan strategi yang tepat, termasuk pengembangan kursus, keuangan berkelanjutan, dan penerapan praktis yang efektif.

Pengelolaan wakaf yang optimal tidak hanya berdampak pada keberlangsungan aktivitas pendidikan, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan, perluasan fasilitas, dan penguatan kemandirian pesantren di era modern. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen wakaf yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pesantren saat ini.

Wakaf sebagai instrumen penting, dapat membantu institusi pendidikan mengurangi ketergantungan pada pendanaan Pemerintah dan meningkatkan sistem keuangan, infrastruktur, serta pertumbuhan secara keseluruhan<sup>3</sup>. Hubungan antara pengelolaan wakaf yang optimal dengan peningkatan kualitas pendidikan pesantren di masa depan sangatlah erat, sehingga akan menciptakan dampak yang berantai, di antaranya:

1. Pesantren yang mandiri dan stabil dalam finansial<sup>4</sup>  
Tata kelola pendidikan berbasis wakaf memiliki potensi besar dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam berkualitas, mengatasi masalah pembiayaan pendidikan terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah<sup>5</sup>.
2. Kualitas pendidikan meningkat melalui penguatan infrastruktur, SDM, dan beasiswa<sup>6</sup>
3. Pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar sebagai SDM masa depan<sup>7</sup>  
Pengelolaan wakaf produktif terbukti memiliki dampak besar dalam

---

<sup>1</sup> (Nurzen et al. 2023)

<sup>2</sup> (Lahuri, Zahrotun Nabila, and Damanhuri, n.d.)

<sup>3</sup> ("4747-Manuscript with Authors Details-23772-1-10-20230815," n.d.)

<sup>4</sup> (2024 1 Sugianto and Mohammad, n.d.)

<sup>5</sup> (Saputra and Muhajir 2023)

<sup>6</sup> (Business and Research 2024)

<sup>7</sup> (Imari and Syamsuri 2017)

- mengembangkan dan menyamakan kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang masyarakatnya rentan<sup>8</sup>.
4. Terwujudnya ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan, transparan, dan modern<sup>9</sup>
  5. Peningkatan kualitas tenaga pengajar dan kurikulum<sup>10</sup>
  6. Kemandirian dan adaptasi di era digital<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran wakaf dalam mendukung pendidikan pesantren yang berkelanjutan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan wakaf sebagai sumber pendanaan berkelanjutan bagi pendidikan pesantren, serta dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan kontribusi dalam mendukung pendidikan pesantren di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan wakaf dalam mendukung pendidikan pesantren berkelanjutan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi aktual pengelolaan wakaf di pesantren, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Penelitian ini akan dilakukan di Akademi Tahfiz Qur'an dan Bahasa Arab (ATQIA) yang berlokasi di Desa Labuhan Ratu Dua, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

Pemilihan ATQIA sebagai objek penelitian ini dianggap representatif karena beberapa alasan. Pertama, ATQIA telah menjalankan praktik pengelolaan wakaf produktif secara nyata dalam bentuk pertanian, usaha toko, dan sumur bor untuk masyarakat. Kedua, pemilihan ATQIA juga didasarkan pada kemudahan akses terhadap informasi serta ketersediaan responden kunci. Ketiga, ATQIA bukanlah pesantren besar yang memiliki banyak donatur, namun juga bukan pesantren kecil yang pasif, melainkan berada pada posisi menengah dengan aktivitas yang cukup dinamis. Keempat, pesantren ini menghadapi berbagai tantangan khas dalam pengelolaan wakaf, seperti turnover sumber daya manusia dan keterbatasan modal. Kelima, ATQIA secara rutin melaporkan arus kas kepada internal dan donatur melalui rapat maupun media sosial, sehingga mencerminkan transparansi pengelolaan. Keenam, lokasi ATQIA di Lampung Timur memberikan perspektif unik karena sebagian besar penelitian serupa cenderung berfokus pada pesantren di Pulau Jawa. Ketujuh, sebagai pesantren yang sedang bertumbuh dan berinovasi dengan sumber daya terbatas, ATQIA menjadi kasus yang tepat untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu menggali strategi pengelolaan wakaf dalam menciptakan pendidikan pesantren yang berkelanjutan.

---

<sup>8</sup> (Business and Research 2024)

<sup>9</sup> (Nurzen et al. 2023)

<sup>10</sup> (Business and Research 2024)

<sup>11</sup> (Berkelanjutan di Negeri Berkembang Nuradi et al. 2024)

## Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Muwahhidin Abdul Ghoffar, S.H., selaku pengelola ATQIA, diketahui bahwa aset wakaf berupa tanah akan terlebih dahulu didaftarkan ke Kantor Urusan Agama (KUA), meskipun akad sering dilakukan secara internal karena pertimbangan efisiensi.

Pengelolaan wakaf di pesantren ini bersifat produktif dan diarahkan untuk mendukung kebutuhan internal lembaga. Aset wakaf utama berupa tanah telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian yang hasilnya digunakan untuk konsumsi santri dan guru, bukan untuk komersialisasi.

Selain pertanian, ATQIA juga memanfaatkan aset wakaf dalam bentuk toko yang menjual barang-barang aksesoris. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi dua, antara pengelola warung dan pesantren. Aset lain berupa sumur bor pun dimanfaatkan masyarakat sekitar, terutama saat musim kemarau, menunjukkan bahwa wakaf juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang inklusif.

Namun, beberapa kendala dihadapi oleh lembaga, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang memahami wakaf produktif secara manajerial dan teknis. Masalah partisipasi dan profesionalisme juga muncul, dimana beberapa anggota lembaga memilih keluar karena tidak ada keuntungan finansial langsung, mengingat pesantren ini berstatus nirlaba.

Dalam hal transparansi, ATQIA mengadakan rapat rutin untuk melaporkan arus kas dan penggunaan dana wakaf kepada pihak internal dan donatur. Bahkan laporan tersebut kerap disampaikan melalui media sosial, meskipun nilai wakaf produktif saat ini masih terbatas untuk menutupi biaya operasional. Untuk mendukung optimalisasi pengelolaan wakaf.

Abdul Ghoffar mengakui rendahnya literasi manajemen wakaf di kalangan pengurus menyebabkan *turnover* tinggi. Menurutnya diperlukan peningkatan kapasitas pengelola wakaf, baik dalam hal pengetahuan fikih wakaf, ilmu pertanian, maupun kewirausahaan.

## Pembahasan

Keberlanjutan dalam pendidikan Islam menekankan pada pengelolaan sumber daya pendidikan agar tetap relevan dan berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan tematik, pengembangan mata pelajaran khusus, dan integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajaran<sup>12</sup>.

Pendidikan pesantren berkelanjutan adalah model pendidikan berbasis Islam yang mampu bertahan, berkembang, dan beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya.

Salah satu pendekatan penting untuk mewujudkan keberlanjutan ini adalah melalui pengelolaan wakaf secara produktif dan profesional. Wakaf, sebagai instrumen keuangan Islam, memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan pesantren.<sup>13</sup> Menurut Sugianto dan Fadhel Mohammad, wakaf produktif dapat menggerakkan ekonomi umat dan menciptakan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> (Eka Wulandari, n.d.)

<sup>13</sup> (Gelar Permana and Erismen Armen, n.d.)

<sup>14</sup> (2024 1 Sugianto and Mohammad, n.d.)

Wakaf produktif adalah pengelolaan aset wakaf yang menghasilkan manfaat ekonomi berkelanjutan, seperti melalui pertanian, peternakan, atau unit usaha lainnya.<sup>15</sup>

Model pendidikan berbasis kewirausahaan sosial bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi. Model ini menggabungkan prinsip kewirausahaan dengan misi sosial untuk menciptakan pendanaan mandiri. Pesantren dapat berperan sebagai *social enterprise* dengan mengelola wakaf sebagai aset produktif. Santri dan masyarakat turun dilibatkan juga dalam usaha wakaf, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan<sup>16</sup>.

Pondok Pesantren Hasan Munadi di Ponorogo sebagai contoh, telah berhasil mengelola secara mandiri wakaf produktif dalam sektor pertanian dan peternakan karena nazir resmi tidak bertanggung jawab, hasilnya pun dapat digunakan untuk mendukung kesejahteraan santri dan operasional pesantren.<sup>17</sup> Faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan wakaf di pondok ini di antaranya adalah adanya kemandirian dalam setiap pengambilan keputusan dan pengelolaan, meski sederhana. Serta melibatkan manajemen peternakan yang efisien, pemilihan jenis ternak yang tepat, dan strategi pemasaran hasil ternak untuk memaksimalkan hasil dari program peternakan wakaf tersebut. Maka, ATQIA dapat melihat contoh Pondok Pesantren Hasan Munadi ini dalam hal inisiatif dan keberanian mandiri mengelola wakaf, meski tanpa legal formal nazir.

Demikian pula, Pesantren Trubus Iman menerapkan sistem pengelolaan wakaf produktif yang mencakup sektor pertanian, perikanan, dan peternakan, sehingga memperkuat kemandirian ekonomi pesantren.<sup>18</sup> Pesantren Trubus Iman menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wakaf tidak hanya soal aset, tetapi juga soal sistem dan SDM. Sistem koperasi, diversifikasi usaha, serta orientasi pada pertumbuhan dan pelibatan masyarakat membuatnya unggul. Pesantren Trubus Iman bukan hanya sekadar mengelola wakaf, tetapi menjadikan pesantren sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kemandirian ekonomi berbasis wakaf. Dan ini bisa menjadi *role model* bagi ATQIA jika ingin membangun sistem wakaf produktif yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Wakaf bukan hanya amal ibadah, tetapi juga aset ekonomi yang dapat diberdayakan untuk menopang kebutuhan operasional dan pengembangan pesantren secara mandiri.

Teori *Resource-Based View* dalam manajemen pendidikan menyatakan bahwa keunggulan kompetitif lembaga pendidikan bergantung pada pengelolaan sumber daya yang unik dan bernilai, seperti wakaf ini. Literasi manajemen wakaf dan kewirausahaan juga menjadi faktor penentu keberhasilannya<sup>19</sup>.

Optimalisasi wakaf dalam konteks pesantren mencakup pendayagunaan aset wakaf produktif, seperti tanah, bangunan, dan usaha untuk menghasilkan dana berkelanjutan guna pembiayaan pendidikan, beasiswa santri, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas pendidikan.<sup>20</sup> Selain itu, bisa melalui

---

<sup>15</sup> ("PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja, Pertanian, Dan Perikanan)," n.d.)

<sup>16</sup> (Febrianty et al. 2024a)

<sup>17</sup> ("Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Program Peternakan Di Pondok Pesantren Hasan Munadi," n.d.)

<sup>18</sup> (Febrianty et al. 2024b)

<sup>19</sup> (Ajwa, Hanifah, and Mangkurat 2024)

<sup>20</sup> ("Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf Dan Zakat," n.d.)

pembentukan badan pengelola wakaf yang profesional untuk memastikan keberlanjutan dana pendidikan.<sup>21</sup>

Manajemen wakaf melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aset wakaf. Menurut Rifaldi Nurul Akbar, penerapan konsep *Business Model Canvas* dalam manajemen wakaf dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset wakaf di pesantren.<sup>22</sup>

Untuk memahami lebih dalam efektivitas pengelolaan wakaf secara produktif dalam mendukung pendidikan pesantren berkelanjutan, penting untuk membandingkan dengan pesantren yang belum mengelola wakaf secara produktif. Perbandingan ini memberikan gambaran nyata tentang kontribusi wakaf terhadap kemandirian dan kualitas pendidikan pesantren.

### 1. Aspek Pendanaan dan Kemandirian Finansial

Pesantren seperti ATQIA dan Hasan Munadi telah memanfaatkan aset wakaf untuk usaha pertanian, peternakan, dan perdagangan. Hasilnya digunakan untuk biaya operasional, beasiswa, dan pengembangan infrastruktur<sup>23</sup>. Sedangkan pesantren yang belum mengelola wakaf secara produktif cenderung bergantung pada sumbangan masyarakat, donasi spontan, atau bantuan Pemerintah. Sumber pendanaan tidak stabil, sehingga seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan<sup>24</sup>.

### 2. Aspek Pendidikan dan Fasilitas

Hasil wakaf produktif dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, pelatihan guru, dan beasiswa. Misalnya, Pesantren Trubus Iman yang menggunakan dana wakaf untuk membangun laboratorium bahasa dan program keterampilan<sup>25</sup>. Sedangkan pesantren tanpa wakaf produktif dalam aspek fasilitas pendidikan seringkali terbatas karena kurangnya dana. Fokus utama hanya pada kegiatan keagamaan dasar tanpa banyak inovasi kurikulum<sup>26</sup>.

### 3. Aspek Pemberdayaan Masyarakat dan Santri

Melibatkan santri dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan usaha wakaf, contohnya ATQIA, yang telah membuka lapangan kerja melalui toko aksesoris dan sumur bor untuk masyarakat. Sedangkan pesantren tanpa wakaf produktif dalam aspek keterlibatan masyarakat dan santrinya lebih pasif, terbatas pada kegiatan keagamaan tradisional. Tidak ada program ekonomi yang memberdayakan<sup>27</sup>.

### 4. Aspek Transparansi dan Akuntabilitas

ATQIA telah mengembangkan sistem laporan keuangan internal dan mempublikasikan laporan melalui media sosial. Sedangkan pesantren lain masih belum memiliki sistem pelaporan wakaf yang jelas atau terdokumentasi, yang berisiko pada ketidakpercayaan publik dan stagnasi pengelolaan aset.

<sup>21</sup> (Imari and Syamsuri 2017)

<sup>22</sup> ("STRATEGI MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH DENGAN PERSPEKTIF BUSINESS MODEL CANVAS SOCIAL ENTERPRISE Tesis," n.d.)

<sup>23</sup> ("Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Program Peternakan Di Pondok Pesantren Hasan Munadi," n.d.)

<sup>24</sup> (Suhendi 2018)

<sup>25</sup> (Febrianty et al. 2024a)

<sup>26</sup> (Ajwa, Hanifah, and Mangkurat 2024)

<sup>27</sup> ("Fundraising Wakaf Dan Kemandirian Pesantren," n.d.)

## 5. Aspek Potensi Transformasi

Pesantren seperti Trubus Iman yang mengadopsi manajemen wakaf produktif mampu tumbuh menjadi pusat ekonomi lokal dan memberikan beasiswa kepada santri secara konsisten<sup>28</sup>. Sedangkan pesantren yang belum produktif memiliki potensi besar jika mulai mengadopsi prinsip manajemen modern, dengan dukungan pelatihan, regulasi, dan teknologi digital.

Pengelolaan wakaf yang optimal membuka berbagai peluang signifikan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan pesantren. Salah satunya adalah peluang kerja sama dengan sektor swasta dan perbankan syariah yang semakin strategis sejak diberlakukannya UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, di mana bank syariah dapat bertindak sebagai nazir wakaf uang. Hal ini memberi ruang bagi pesantren untuk memanfaatkan skema kerja sama wakaf produktif yang ditawarkan lembaga keuangan syariah guna mendanai unit usaha. Selain itu, potensi wakif di Indonesia sangat besar mengingat negara ini memiliki populasi muslim terbesar di dunia, sehingga pengembangan wakaf tunai dan aset dapat digerakkan melalui edukasi dan digitalisasi. Wakaf produktif juga memberi peluang pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar, karena keterlibatan mereka dalam pengelolaan wakaf mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan bersama.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung pengelolaan wakaf agar lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Teknologi dapat digunakan dalam berbagai bentuk, mulai dari platform digital untuk pengelolaan wakaf, blockchain untuk menjamin keamanan data, internet of things untuk memantau aset wakaf secara fisik, hingga pemanfaatan artificial intelligence (AI) dan big data untuk menganalisis tren serta pola yang relevan. Sejumlah platform digital di Indonesia seperti Kitabisa.com, Dompot Dhuafa Digital, Laznas Dewan Dakwah, dan BSI Maslahat telah menjadi contoh implementasi nyata dalam memperluas jangkauan program wakaf. Dengan demikian, pengembangan ekonomi berbasis wakaf melalui usaha-usaha produktif pesantren berpotensi menghasilkan pendapatan berkelanjutan yang dapat memperkuat fondasi pendidikan pesantren.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan wakaf di pesantren masih menghadapi tantangan signifikan. Kurangnya literasi dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hambatan utama, karena banyak pengelola wakaf belum memiliki pemahaman memadai terkait manajemen wakaf produktif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan modal menghalangi optimalisasi pengembangan aset wakaf. Dari sisi regulasi, proses administrasi yang panjang, seperti pendaftaran aset wakaf yang bisa memakan waktu hingga enam bulan, serta ketiadaan insentif pajak bagi wakaf produktif, turut memperlambat pertumbuhan sektor ini. Tidak semua pesantren juga memiliki akses terhadap teknologi digital, sehingga efisiensi dan transparansi pengelolaan wakaf masih belum merata. Bahkan, meskipun transformasi digital telah menunjukkan perkembangan positif, kendala berupa keamanan digital dan keterbatasan kapabilitas teknis tetap menjadi tantangan nyata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi pengelolaan wakaf yang optimal perlu dikembangkan secara komprehensif. Peningkatan kapasitas pengelola wakaf melalui pelatihan dan sertifikasi manajemen menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, penerapan model bisnis berbasis wakaf, seperti investasi pada sektor-sektor produktif, dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi pesantren. Penerapan sistem akuntabilitas dan transparansi melalui

---

<sup>28</sup> (Febrianty et al. 2024b)

pencatatan digital juga dapat meningkatkan kepercayaan wakif dan donatur. Dari sisi regulasi, diperlukan advokasi kebijakan untuk mendukung pengembangan wakaf produktif, termasuk melalui pemangkasan birokrasi dan revisi regulasi yang lebih adaptif. Misalnya, model “Wakaf Online” Kementerian Agama yang mampu memangkas proses pendaftaran menjadi 14 hari melalui integrasi data KUA-BWI, serta advokasi revisi PP No. 42 Tahun 2006 agar mencakup skema investasi produktif. Kolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan melalui skema “Wakaf Link Investment” juga dapat memperkuat ekosistem wakaf produktif.

Lebih jauh, kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan sektor swasta perlu terus diperluas untuk mendukung pengelolaan wakaf secara modern dan berkelanjutan. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa fokus utama pengembangan wakaf ke depan mencakup aspek teknologi digital, crowdfunding, dan aplikasi fintech yang dapat memperluas akses masyarakat sekaligus meningkatkan daya guna wakaf produktif. Dengan strategi ini, pengelolaan wakaf tidak hanya mampu menjawab tantangan internal pesantren, tetapi juga memperkuat peran pesantren sebagai institusi pendidikan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap Akademi Tahfiz Qur'an dan Bahasa Arab (ATQIA), ditemukan bahwa pengelolaan wakaf yang optimal berperan penting dalam menunjang keberlanjutan pendidikan pesantren. Wakaf tidak hanya berfungsi sebagai pendanaan alternatif, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan fasilitas, dan memberdayakan ekonomi pesantren serta masyarakat sekitar. Pemanfaatan aset wakaf secara produktif telah memungkinkan pesantren untuk memenuhi kebutuhan operasional tanpa bergantung pada bantuan Pemerintah, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperluas akses beasiswa bagi santri. Model wakaf produktif ini terbukti mampu menciptakan kemandirian finansial bagi pesantren, sehingga alokasi dana dapat lebih fokus pada peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran.

Meskipun wakaf memiliki potensi besar, tantangan dalam pengelolaannya masih cukup signifikan, terutama dalam hal kurangnya literasi wakaf dan kompetensi di kalangan pengelola, minimnya infrastruktur pendukung dan modal, serta kendala regulasi yang kurang mendukung menjadi penghambat dalam pengembangan wakaf produktif. Diperlukan upaya serius untuk meningkatkan pemahaman pengelola pesantren tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manajemen aset wakaf yang modern. Selain itu, akses terhadap pembiayaan investasi untuk pengembangan aset wakaf juga menjadi krusial.

Oleh karena itu, strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan wakaf bagi pendidikan pesantren meliputi peningkatan kapasitas pengelola wakaf melalui pelatihan manajemen wakaf dan sertifikasi, penerapan model bisnis berbasis wakaf yang berorientasi pada produktivitas, pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wakaf, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan sektor swasta dapat membantu memperkuat ekosistem wakaf produktif, sehingga pesantren dapat lebih mandiri dalam mengelola sumber daya pendidikan.<sup>29</sup> Sinergi antar pesantren, pengelola wakaf, lembaga keuangan, dan Pemerintah menjadi kunci keberhasilan optimalisasi wakaf. Dengan strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, wakaf memiliki potensi besar sebagai solusi keberlanjutan pendidikan Islam, sekaligus memperkuat

---

<sup>29</sup> (Berkelanjutan di Negeri Berkembang Nuradi et al. 2024)

perannya sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, karena hanya berfokus pada satu pesantren, sehingga belum mencerminkan kondisi pesantren lainnya. Data masih bersifat kualitatif, tanpa pengukuran finansial yang konkret. Selain itu, belum ada analisis jangka panjang atau perbandingan luas dengan model pengelolaan wakaf lain.

Untuk itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan lebih banyak pesantren dengan beragam karakteristik agar hasilnya lebih representatif. Pendekatan kuantitatif bisa digunakan untuk mengukur dampak ekonomi wakaf produktif. Studi banding dengan pesantren yang belum menerapkannya juga penting untuk memahami tantangan dan peluang. Dengan cakupan lebih luas dan metode yang lebih mendalam, rekomendasi yang dihasilkan akan lebih aplikatif bagi keberlanjutan pendidikan pesantren.

Penelitian ini juga merekomendasikan akan perlunya kebijakan yang lebih mendukung serta sinergi antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan pengelolaan wakaf yang optimal, serta memastikan bahwa pesantren tetap menjadi pusat pembelajaran yang adaptif dan berkualitas di era modern. Lebih jauh lagi, wakaf dapat menjadi pendorong terciptanya ekosistem pendidikan Islam yang kuat dan berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- 2024 1 Sugianto, Juni, and Fadhel Mohammad. n.d. "Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan Terbit." <https://doi.org/10.55352/opportunity>.
- "4747-Manuscript with Authors Details-23772-1-10-20230815." n.d.
- Ajwa, Salsabila, Karina Nada Hanifah, and Universitas Lambung Mangkurat. 2024. "Pengelolaan Waqaf Di Pondok Pesantren: Tinjauan Literatur Terhadap Tantangan Dan Peluang." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.
- Almomani, Mohammed Abd-Alkarim, Mohyi Aldin AbuAlhoul, Mohammad Toma Suleiman Alqudah, and Ibrahim Khalaf Suleiman Al-Khalidi. 2024. "Exploring Digital Waqf Management: Opportunities and Challenges." *International Journal of Religion* 5 (12): 20–30. <https://doi.org/10.61707/ax7vd794>.
- Berkelanjutan di Negeri Berkembang Nuradi, Pembangunan, Nurul Huda, Husnul Khatimah, and Stiba Ar Raayah. 2024. "Inovasi Wakaf Di Era Digital Dalam Mengoptimalkan Potensi Untuk" 5 (6): 3546.
- Business, Global, and Management Research. 2024. "Productive Waqf Management in Improving the Quality of Education in Rural Areas." *An International Journal*. Vol. 16.
- Eka Wulandari, Citra. n.d. "Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur."
- Febrianty, Novy Dwi, Sistem Pengelolaan, Wakaf Produktif, Penguatan Kemandirian Ekonomi, Jsim : Jurnal, Ilmu Sosial, and Dan Pendidikan. 2024a. "How to Cite Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman)" 5 (1). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.339>.
- "Fundraising Wakaf Dan Kemandirian Pesantren." n.d.

- Gelar Permana, Didik, and Rio Erismen Armen. n.d. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF DI PESANTREN." <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>.
- Husin, Ahmad, Arif Widodo, and Citra Kurniawati. 2020. "OPTIMALISASI WAKAF BERBASIS AGRIBISNIS DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI UPAYA MENUJU KEMADIRIAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SE-JAWA TIMUR)." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2): 188–200. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>.
- Imari, Iqbal, and Syamsuri Syamsuri. 2017. "Pemberdayaan Waqf Produktif Sebagai Media Pembangunan Ekonomi Pesantren: Satu Analisa Mekanisme Pelaksanaanya Di Pesantren Wali Songo Ngabar." *Islamic Economics Journal* 3 (1). <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1381>.
- "Implementasi Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Pendidikan Pesantren Tebuireng." n.d.
- Lahuri, Setiawan Bin, Lailya Zahrotun Nabila, and Sahnaz Emira Damanhuri. n.d. "ALTERNATIVE WAQF MODEL FOR SDG-4 (QUALITY EDUCATION) IN THE ERA GLOBALIZATION." *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 6.
- Nurzen, Kopri, Kata Kunci, : Wakaf, Wakaf Produktif, and A Pendahuluan. 2023. "FENOMENA WAKAF PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 4.
- "Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Program Peternakan Di Pondok Pesantren Hasan Munadi." n.d.
- "Peluang Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Wakaf." n.d.
- "PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja, Pertanian, Dan Perikanan)." n.d.
- "Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf Dan Zakat." n.d.
- Penulis, Tim, Usep Saepulah, Dian Rachmat Gumelar, and Neneng Sri Wahyuni. 2021. *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN WAKAF OLEH PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN EKONOMI UMAT (STUDI PADA PESANTREN PERSATUAN ISLAM DI JAWA BARAT)*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com).
- Riani, Ririn, and Ririn Riani Waqf. 2024. "Waqf and Technology on Academic Publication" 4 (2). <http://journals.smartinsight.id/index.php/ISF>.
- Rohim, Ade Nur, Prima Dwi Priyatno, and Lili Puspita Sari. 2022. "Transformation of Waqf Management in The Digital Era: A Meta Synthesis Study." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 7 (2): 209. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5421>.
- Saputra, Eddy, and Achmad Muhajir. 2023. "WAKF BASED EDUCATION GOVERNANCE IN REALIZING ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS QUALITY TATA KELOLA PENDIDIKAN BERBASIS WAKAF DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS" 14 (1). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.2213>.
- "STRATEGI MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH DENGAN PERSPEKTIF BUSINESS MODEL CANVAS SOCIAL ENTERPRISE Tesis." n.d.

Suhendi, Hendi. 2018. "OPTIMALISASI ASET WAKAF SEBAGAI SUMBER DANA PESANTREN MELALUI PELEMBAGAAN WAKAF (Studi Kasus Pelembagaan Wakaf Pesantren Baitul Hidayah)" 1 (1): 1-20. [www.baitulhidayah.org](http://www.baitulhidayah.org).